BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai analisis arus kas dalam menentukan tingkat likuiditas tiga perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selam kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan analisis atas arus kas perusahaan dapat diketahui bahwa saldo kas ketiga perusahaan selama kurun waktu 5 tahun mengalami surplus. Hal ini dapat dilihat pada pembahasan analisis arus kas dimana penggunaan kas pada aktivitas investasi dan pendanaan diikuti dengan kas bersih yang diterima dari aktivitas operasi perusahaan.

2. Tingkat likuiditas yang dimiliki ketiga perusahaan apabila dirata-ratakan nilainya dibawah standar, karena hasil penelitian mengungkapkan bahwa likuiditas dua perusahaan yang diteliti nilainya berada pada tingkat yang tidak aman sedangkan yang berada pada posisi aman hanya satu perusahaan. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan dan pembahasan analisis rasio likuiditas, Rasio lancar yang dimiliki dua perusahaan dibawah 100 % demikian pula dengan dua rasio lainnya yaitu rasio cepat dan rasio kas mengalami hal yang sama yaitu dibawah 100%. Hanya satu perusahaan saja yang mempunyai nilai likuiditas diatas 100 %, baik rasio lancar, rasio cepat maupun rasio kas.

3. Dengan dilakukannya analisis atas arus kas ketiga perusahaan maka dapat diketahui bahwa saldo kas yang dimiliki oleh ketiga perusahaan tersebut dalam keadaan surplus, dikarenakan perusahaan mengalokasikan kasnya sesuai dengan kebutuhan yang memang dibutuhkan pada setiap aktivitasnya. Tetapi tidak semua perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini dapat dilihat pada pembahasan analisis hubungan laba bersih, kas bersih

dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan dengan saldo kas akhir tahun perusahaan, pembahasan analisis hubungan kas bersih dari aktivitas operasi dengan rasio likuiditas, pembahasan analisis hubungan saldo kas akhir tahun dengan rasio likuiditas dan pembahasan analisis arus kas dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi kas dalam keadaan surplus maka bukan berarti bahwa tingkat likuiditas perusahaan akan berada pada posisi aman.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk dipertimbangkan sebagai masukan bagi ketiga perusahaan telekomunikasi yang telah dianalisis adalah sebagai berikut :

1. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

   Sebaiknya perusahaan melakukan kegiatan investasi khususnya pembelian aset tetap secara bertahap sehingga tidak mempengaruhi secara signifikan saldo kas akhir tahun, selain itu apabila tiap tahun terus menerus pembelian aset tetap ini tidak dilakukan secara bertahap maka tidak akan ada perubahan yang signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Hal positif lainnya apabila pada aktivitas investasi dilakukan secara bertahap khususnya pada pembelian aset tetap maka perusahaan akan mendapatkan penambahan kas yang jumlahnya cukup besar yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan sebaiknya kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan diikuti dengan adanya peningkatan yang tinggi pada laba bersih atau kegiatan operasional perusahaan sehingga mempunyai kas bebas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. PT Excelcomindo Pratama Tbk.

   Perusahaan ini sebaiknya kegiatan pada aktivitas investasi yang lebih spesifiknya adalah pos pembelian aset tetap dilakukan secara bertahap sehingga perusahaan akan mendapatkan lebih banyak kas yang dapat dialokasikan pada hal-hal yang lebih membutuhkan, seperti pos-pos yang

ada pada aktivitas pendanaan dalam artian pembayaran untuk pinjaman-pinjaman. Selain itu sebaiknya kegiatan investasi perusahaan diikuti dengan peningkatan laba bersih yang tinggi pula sehingga perusahaan sanggup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3. PT Bakrie Telecom Tbk.

   Perusahaan ini adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang paling tinggi diantara perusahaan lainnya, tetapi sebaiknya perusahaan tidak terlalu bergantung pada penerimaan yang bukan dari aktivitas operasional perusahaan. Alangkah lebih baik apabila perusahaan mengandalkan penerimaan dari aktivitas operasi sehingga apabila terdapat dana atau kas berlebih dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih penting atau mana yang lebih diprioritaskan terlebih dahulu.